

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI  
WISATA PANTAI BATU PINAGUT DI DESA KUALA KECAMATAN  
KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA SULAWESI  
UTARA**

FACHRUDIN PANNA

30.1276

*Sulawesi Utara*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [30.1276@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.1276@praja.ipdn.ac.id)

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *The granting of rights to regions in the form of the Regional Autonomy policy opens opportunities for regions to improve the quality of their respective regions, but in reality the regions still find it difficult to be free from dependence on transfer income. Comparison between Local Own Revenue and Transfer Income also gives a fairly unequal picture. Purpose:* *Based on these problems, this study aims to find out how to analyze local government financial performance in Banggai Regency, then what are the factors that hinder local government financial performance and government efforts in improving the financial performance of Banggai Regency. Method:* *Ratio analysis is used as a measurement of financial performance with a qualitative descriptive method in research that uses an inductive approach. The theory of ratio analysis used is according to Mahmudi which consists of the ratio of fiscal decentralization, regional independence, effectiveness and efficiency of regional spending. Results/Findings:* *The results obtained from the implementation of this study namely the area of Banggai Regency in the implementation of regional financial performance there are indicators that are still lacking, namely on the ratio of fiscal decentralization and the ratio of regional independence, while the ratio of the effectiveness of Regional Own Revenue and the efficiency of regional expenditure in Banggai Regency has shown satisfactory results. The inhibiting factors faced by local governments are the lack of expertise and the quantity of human resources, namely in managing regional finances, people who are less obedient in paying taxes and the lack of utilization and development of regional potential in Banggai Regency. Conclusion:* *Local government efforts to deal with these inhibiting factors are by implementing technical guidance for admins in application-based financial management, conducting socialization or outreach activities to the community regarding the benefits of paying taxes and improving the management of regional potential in Banggai Regency.*

**Keywords:** *Financial Performance, Ratio Analysis, Regional Finance*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk menjadi penyedia lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Masalah pemberdayaan masyarakat sering kali menjadi alasan tidak maksimalnya pemanfaatan potensi pariwisata yang bisa ditemui di berbagai daerah termasuk di objek wisata Pantai Batu Pinagut di Desa Kuala Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Sulawesi Utara.. Tujuan:* *Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi objek wisata Pantai Batu Pinagut, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.*

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. **Metode:** Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dilihat dari empat indikator yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun masih terdapat hambatan berupa minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait potensi wisata serta keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku pengusaha. **Kesimpulan:** Penulis memberikan saran kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata Pantai Batu Pinagut di Desa Kuala Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kedepannya.

**Kata Kunci:** pariwisata, pemberdayaan, potensi wisata.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan alam yang indah dan budaya yang beragam, sehingga sektor pariwisata perlu diperkuat. Sektor pariwisata merupakan salah satu dari 9 sektor PDRB yang menjadi penyumbang paling besar. Laju pertumbuhan sektor pariwisata berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan pariwisata dianggap sebagai sektor yang menggiurkan dan dapat dikembangkan sebagai aset untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan nasional dan negara. Pengembangan pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Daerah dengan potensi wisata juga cenderung mengembangkan potensi lokal yang ada dan menarik lebih banyak wisatawan. Mengingat besarnya peran dan kontribusinya dalam menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor terpenting dalam meningkatkan perekonomian negara, salah satu bentuk pengembangan pariwisata adalah pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat. Pengembangan suatu tempat pariwisata dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata yang diharapkan dapat menjadi sumber dan potensi kegiatan lokal, potensi ekonomi yang dapat diandalkan, dan dapat merangsang kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lainnya sehingga memberikan kesempatan kerja, pendapatan bagi masyarakat setempat, pendapatan daerah, serta pendapatan mata uang asing meningkat melalui upaya untuk mengembangkan potensi pariwisata dari berbagai negara dengan tetap menjaga individualitas dan fungsi negara dan lingkungan. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu alternatif cara mengatasi perekonomian lokal dan upaya mendukung kebijakan pemerintah. Kebijakan publik yang dibuat atas dasar pertimbangan dan melibatkan masyarakat luas. Dimana pemerintah bertindak sebagai perantara, memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan sendiri dan merasakan dampaknya secara langsung. Selain itu, pelibatan masyarakat melalui model kerjasama kemitraan pariwisata dapat memperkuat pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mendekatkan layanan pemerintah kepada masyarakat. Akan tetapi model kerja sama kemitraan pengembangan pariwisata masih memiliki banyak hambatan, contohnya keikutsertaan masyarakat serta pengetahuan yang bisa dikatakan rendah. Kurangnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat yang dapat dilihat dari kurangnya pengawasan produk wisata.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Objek wisata Pantai Batu Pinagut memiliki potensi yang besar untuk pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat sekitar objek wisata Pantai Batu Pinagut membuka usaha kuliner, walaupun lokasi tempat menjajakan kuliner dan souvenir belum difasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang

Mongondow Utara. Kemudian informasi awal penelitian yang kami dapat dari salah satu pelaku usaha yang ada di Pantai Batu Pinagut bahwa pengelolaan dan pengembangan fasilitas kepariwisataan oleh Dinas Pariwisata masih belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari infrastruktur yang kurang terawat, tempat parkir tidak beraturan, belum adanya penginapan serta budaya sadar wisata bagi masyarakat yang masih sangat minim yaitu adanya pengrusakan sarana dan prasarana wisata. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI BATU PINAGUT DI DESA KUALA KECAMATAN KAUDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA SULAWESI UTARA"

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian I Wayan Mudana, (2015) berjudul Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan menyatakan bahwa Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa bentuk pemberdayaan yang dikembangkan adalah bentuk pemberdayaan masyarakat lokal. Strategi pemberdayaannya dilakukan secara terpadu baik yang Bersifat mezzo, makro. pemberdayaan masyarakat Desa Pemuteran meliputi pengembangan SDM, pengembangan ekonomi, pengembangan kelembagaan, pengembangan prasarana/sarana, dan pengembangan informasi. Pemberdayaan masyarakat Desa Pemuteran seperti itu dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. penelitian Rosnida Sari (2016) berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong Usaha Penginapan Masyarakat Lokal dan Manca Negara di Mon Ikeun Lhoknga menyatakan bahwa Hasil penelitian ini yaitu upaya untuk memberdayakan anak muda dengan cara menambah wawasan tentang bahasa asing dan cara pandang terhadap internet di Desa Mon Ikeun, Kemukiman Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Persamaan, terletak pada penelitian diterapkan kualitatif, upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di seputaran objek wisata. penelitian Nur Putri Jayanti (2019) berjudul Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman menyatakan bahwa Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman hingga saat ini sudah mulai membaik, dan sekarang pun Pemerintah Kota Pariaman sudah memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan objek wisata di masa depan yang akan dilakukan pada hierarki tingkat bawah yaitu desa.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak pada Tujuan penelitian Untuk mendeskripsikan tentang bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Gandorih Kota Pariaman, serta memberikan solusi yang bisa Ditawarkan kepada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Pariaman dapat memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan objek wisata di masa depan yang akan dilakukan pada hierarki tingkat bawah yaitu desa. yang berkelanjutan Penelitian Rosnida Sari dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha Penginapan Masyarakat Lokal dan Manca Negara di Mon Ikeun Lhoknga)". Tujuan penelitian fokus pemberdayaannya yaitu bahasa asing dan cara pandang anak muda terhadap internet. Sedangkan fokus pada skripsi yang ditulis oleh penulis adalah pada pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan pendapatan. Hasil akhir penelitian yaitu mengidentifikasi hasil pengembangan objek wisata, serta hanya berfokus pada pengembangan dan tidak pada pemberdayaan. Sedangkan pada skripsi yang ditulis penulis memiliki fokus pada pemberdayaan.

### **1.5. Tujuan.**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi objek wisata Pantai Batu Pinagut, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi

faktor penghambat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

## **II. METODE**

Penelitian merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis tentang suatu permasalahan yang terjadi dengan berdasarkan fakta yang ada. Permasalahan yang ada adalah sebuah fenomena yang wajib dicari kebenarannya, maka perlunya pendekatan dalam penelitian tersebut. Data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sebagai suatu hal yang objektif dalam meneliti sesuatu. Sumber data yang ada juga harus valid sehingga dapat membuktikan bahwa adanya kecocokan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang bisa dikumpulkan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menemukan data baru yang sebelumnya belum pernah diteliti, selanjutnya data tersebut dibuktikan keasliannya berdasarkan informasi dan fakta yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dikembangkan sehingga menjadi sebuah penelitian yang baru. Moleong (2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Muchtar, Etna Widodo (2000) penelitian dengan metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Pendekatan Induktif menurut Bacon dalam Irawan (2000:108) adalah metode pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pemahaman terhadap kasus-kasus khusus kedalam bentuk kesimpulan umum.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Wisata Pantai Batu Pinagut di Desa Kuala Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara**

Pemberdayaan masyarakat Pantai Batu Pinagut sesuai dengan visi misi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu meningkatkan daya saing ekonomi berbasis pertanian, perikanan dan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara seperti mengedukasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan adanya objek wisata Pantai Batu Pinagut sebagai peluang untuk membuka usaha seperti, souvenir dan makanan khas Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 Secara garis besar terdapat 3 permasalahan utama yaitu: a) pengetahuan masyarakat, b) keterampilan masyarakat, dan c) modal usaha. Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat ini tentunya memerlukan peran dari Dinas terkait serta masyarakat itu sendiri untuk mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar Pantai Batu Pinagut. Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah melakukan pemberdayaan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemberdayaan tersebut, maka penulis menguraikan proses pemberdayaan berdasarkan teori dari Mardikanto dan Soebianto dengan 4 pembinaan.

### 3.2 Pemberdayaan menurut mardikanto

#### 1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan lingkup pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan ini harus mengikuti perkembangan dari segi ilmu maupun teknologi.

##### a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Masalah peningkatan sumber daya manusia adalah masalah utama yang selama ini dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang menjadi alasan utama perlunya peningkatan sumber daya manusia. Dinas Pariwisata setiap 2 kali setahun yaitu pada tanggal 3

Februari dan pada tanggal 3 Agustus setiap tahun mengadakan sosialisasi untuk membantu mengedukasi masyarakat menciptakan lapangan kerja baru yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Mohamad Noh Djarumia, SE, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata:

“Dinas Pariwisata rutin melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan pemahaman tentang pemanfaatan potensi wisata Pantai Batu Pinagut”

##### b. Pendampingan

Pelaku usaha yang ada di sekitar Pantai Batu Pinagut diberikan pendampingan oleh Dinas Pariwisata dalam hal sosialisai produk masakan kuliner, hasil wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023 bersama Bapak Remin Pontoh, S.Sos selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif beliau mengatakan:

selama ini Dinas Pariwisata rutin melakukan sosialisasi pengemasan produk masakan kuliner kepada pelaku, tetapi pendampingan ini baru dilakukan secara daring Harapan pelaku usaha, pendampingan dilakukan secara langsung dengan tujuan agar pelaku usaha paham terhadap materi yang disampaikan DinasPariwisata

#### 2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun non-ekonomi masyarakat. Komponen bina usaha tersebut mencakup :

##### a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Batu Pinagut sudah cukup memadai seperti pusat jajanan kuliner khas Daerah Bolaang Mongondow Utara yang digunakan saat ada acara seperti, festival Batu Pinagut dan HUT Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan harapan bisa digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk memasarkan produknya.

Adapun kekurangan sarana dan prasarana yang belum ada di tempat tersebut yaitu penginapan yang sangat berpotensi untuk memikat wisatawan khususnya yang datang dari luar daerah untuk datang berkunjung ke Pantai Batu

Pinagut. Dengan demikian tentunya akan menambah keuntungan bagi masyarakat setempat. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mohamad Noh Djarumia, SE, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 8 Januari 2023:

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh pihak Dinas Pariwisata diharapkan bisa digunakan masyarakat untuk menjadi media dalam memasarkan serta mempromosikan hasil produk mereka sehingga dapat mendatangkan keuntungan kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat

#### **b. Pemberian Modal**

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata selama ini hanya memberikan bantuan berupa fasilitas umum seperti pusat kuliner khas Daerah, gazebo, masjid, dan toilet umum. Sedangkan untuk pemberian

modal usaha untuk masyarakat dan pelaku usaha bukan merupakan wewenang maupun tanggung jawab dari Dinas Pariwisata, tetapi oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. Adapun bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM berupa alat makan, alat masak, meja dan kursi. Hasil wawancara penulis bersama bapak Aras Ibrahim selaku salah satu pelaku usaha pada tanggal 15 Januari 2023, beliau mengatakan:

“saya sebagai pelaku usaha tentunya sangat senang terkait dengan pemberian bantuan oleh pemerintah, sehingga usaha yang saya kelola dapat lebih berkembang kedepannya.”

### **3. Bina Lingkungan**

Bina lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan saja, namun juga berkaitan dengan aspek sosial.

#### **a. Aspek sosial**

Adanya objek Wisata Pantai Batu Pinagut tentunya membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang ada di sekitar objek wisata, hal tersebut menjadi keuntungan bagi masyarakat. Walaupun tiket masuk ke Pantai Batu Pinagut hanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dimana banyak wisatawan yang datang tetapi pelaku usaha kuliner tetap memproduksi masakan kulinernya setiap hari karena wisatawan justru banyak yang berkunjung selain hari sabtu dan minggu dimana, wisatawan tertarik untuk tidak dipungut tiket masuk. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 15 Januari tahun 2023 dengan salah satu wisatawan yaitu ibu Rahmah Papatungan, beliau mengatakan: “Pantai Batu Pinagut memiliki daya tarik yang bisa mendatangkan banyak pengunjung dikarenakan pantai yang indah serta lingkungan yang terawat dan bersih”

#### **b. Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan ini berkaitan dengan kesadaran akan lingkungan objek wisata yang tentu memiliki dampak yang positif maupun negatif terhadap lingkungan. Wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Batu Pinagut dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan seperti kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan yang mengakibatkan sampah berserakan di lingkungan objek wisata. Pengelolaan sampah yang ada di Pantai Batu Pinagut

sudah cukup bagus dapat dilihat dari penyediaan tempat sampah organik, anorganik dan daur ulang. Hasil wawancara pada tanggal 14 Januari tahun 2023 dengan salah satu petugas Kebersihan yaitu Bapak Bahar Ibrahim, beliau mengatakan: “tempat sampah yang dikelompokkan sudah disediakan tetapi kesadaran masyarakat dan wisatawanlah yang menjadi kunci agar kebersihan Pantai Batu Pinagut tetap terawat dan terjaga” .

#### **4. Bina kelembagaan**

Bina kelembagaan tidak hanya membentuk suatu lembaga yang dianggap perlu dalam proses pemberdayaan, namun peran kelembagaan dilihat dari bagaimana pengaruh serta fungsi dari lembaga tersebut dapat berperan secara efektif. Dinas Pariwisata telah berperan aktif dalam upaya membantu memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Batu Pinagut.

##### **a. Komponen Person**

Komponen person merupakan masyarakat yang terlibat dalam kelembagaan itu. Dinas Pariwisata telah membentuk kelompok untuk para pelaku usaha ekonomi kreatif yang nantinya bisa memasarkan hasil usahanya di Pantai Batu Pinagut tepatnya di gedung pusat jajanan kuliner Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada saat event daerah. Hasil wawancara pada tanggal 15 Januari tahun 2023 penulis dengan ibu Nur Indah selaku anggota kelompok pelaku usaha menyatakan bahwa: “para anggota kelompok pelaku usaha yang tergabung umumnya berasal dari seluruh Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

##### **b. Komponen Kepentingan**

Komponen kepentingan merupakan tujuan pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok. Tujuan masyarakat bergabung dalam kelompok tersebut adalah untuk mempermudah mengkoordinir dalam

penjualan hasil usaha mereka serta menambah pengetahuan dan hubungan baik dengan sesama pelaku usaha. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 dengan Bapak Remin Pontoh, S. Sos selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif :

“tujuan dari pembentukan kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif adalah untuk mempermudah proses koordinasi antara penjual dan pihak Dinas Pariwisata”

##### **c. Komponen Aturan**

Untuk bergabung dalam kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif terdapat beberapa aturan dan persyaratan untuk dapat bergabung. Pelaku usaha yang ingin bergabung harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- Produk yang dihasilkan berupa makanan maupun souvenir khas Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- Memenuhi persyaratan administratif yang disediakan oleh Dinas Pariwisata.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 dengan Bapak Aras Ibrahim selaku anggota kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif:

“untuk bisa bergabung dalam kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata harus memenuhi syarat yaitu produk yang dihasilkan merupakan khas daerah dan ada beberapa persyaratan administratif”

penjualan hasil usaha mereka serta menambah pengetahuan dan hubungan baik dengan sesama pelaku usaha. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 dengan Bapak Remin Pontoh, S. Sos selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif :

“tujuan dari pembentukan kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif adalah untuk mempermudah proses koordinasi antara penjual dan pihak Dinas Pariwisata”

#### **d. Komponen Aturan**

Untuk bergabung dalam kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif terdapat beberapa aturan dan persyaratan untuk dapat bergabung. Pelaku usaha yang ingin bergabung harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- Produk yang dihasilkan berupa makanan maupun souvenir khas Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- Memenuhi persyaratan administratif yang disediakan oleh Dinas Pariwisata.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 dengan Bapak Aras Ibrahim selaku anggota kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif:

“untuk bisa bergabung dalam kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata harus memenuhi syarat yaitu produk yang dihasilkan merupakan khas daerah dan ada beberapa persyaratan administratif”

masyarakat. Masalah ini merupakan masalah yang cukup penting, sehingga dalam program pemberdayaan pendampingan dari Dinas Pariwisata sangatlah dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 dengan Bapak Akri Pontoh, S.Pd selaku Pengelola Promosi dan informasi wisata, beliau mengatakan bahwa:

“minimnya pengetahuan terkait pemanfaatan potensi wisata Pantai Batu Pinagut dapat dilihat dari kurangnya masyarakat yang menjadi pelaku usaha serta berperan untuk meningkatkan ekonomi Daerah dan peningkatan kunjungan wisatawan”

### **3.3 Faktor penghambat**

#### **1. Terbatasnya Modal yang Dimiliki Pelaku Usaha**

Modal merupakan komponen penting untuk membuka suatu usaha maupun memproduksi barang atau makanan yang bisa dijadikan produk yang bisa dipasarkan. Keterbatasan modal yang ada pada masyarakat merupakan hambatan yang sering sekali ditemukan. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yaitu ibu Intan Mamonto, beliau berkata: “saya sebagai masyarakat yang ingin membuka usaha di Pantai Batu Pinagut terkendala dengan modal usaha. Saya berharap ada bantuan dana dari pemerintah untuk dijadikan



modal usaha”

### 3.4. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Adapun beberapa faktor pendukung:

#### 1. Adanya Potensi Objek Wisata Pantai Batu Pinagut

Pantai Batu Pinagut merupakan objek wisata yang memiliki akses yang sangat mudah, bahkan bisa diakses kurang dari 5 menit dari pusat Pemerintahan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, wisata kuliner makanan khas daerah juga bisa ditemui di Pantai Batu Pinagut. Hal ini tentunya berdampak pada ketertarikan wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat ini. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 15 Januari tahun 2023 dengan ibu Jihan Alamri yang merupakan wisatawan Pantai Batu Pinagut, beliau berkata:

“akses untuk menuju Pantai Batu Pinagut sangat cepat dan mudah dijangkau dibandingkan tempat wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sehingga Pantai Batu Pinagut menjadi salah satu objek wisata yang sering saya kunjungi”

#### 2. Sumber Daya alam yang melimpah

Sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sangat melimpah, hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan bahan baku pembuatan produk yang memiliki nilai jual kemudian dipasarkan. Beberapa sumber daya alam yang ada seperti, kelapa, kakao, dan hasil laut. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 bersama Bapak Remin Pontoh, S.SOS, beliau mengatakan:

“Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kaya akan sumber daya alam yang kemudian bisa dikelola dan dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan produk yang bernilai jual”

Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah melakukan berbagai upaya serta usaha melalui kegiatan untuk mengatasi hambatan- hambatan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat sekitar Pantai Batu Pinagut. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah :

#### 1. Perlunya Pendampingan dan Pembinaan

Pemahaman serta keterampilan masyarakat masih sangat minim tentang potensi objek wisata yang berpeluang untuk melahirkan lapangan kerja yang baru. Maka dilakukan upaya pembinaan serta pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata. Bentuk pembinaan seperti sosialisasi kualitas produk masakan kuliner khas Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tujuan Pembinaan ini agar masyarakat mampu memahami dengan baik semua bentuk sosialisasi maupun kegiatan yang diberikan dan diharapkan keterampilan masyarakat terus berkembang. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari tahun 2023 dengan Bapak Mohamad Noh Djarumia, SE, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata:

“upaya yang selama ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata diharapkan dapat mengedukasi serta memberikan pemahaman kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan potensi wisata menjadi lapangan kerja”

## **2. Pemberian modal oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Pemberian modal oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berupa fasilitas penunjang usaha seperti peralatan makan, peralatan dapur serta meja dan kursi kepada masyarakat yang menjadi pelaku usaha yang ada di Pantai Batu Pinagut. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 10 Januari tahun 2023 dengan Bapak Riski Simbala selaku anggota kelompok pelaku usaha yang ada di Pantai Batu Pinagut :

“Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memberikan modal bagi pelaku usaha berupa fasilitas penunjang usaha yaitu, peralatan makan, peralatan dapur serta meja dan kursi”

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa masalah utama dari kurang terawat dan terberdayakannya objek wisata pantai batu pinagut yang ada di kabupaten Bolaang Mongondow Utara ini disebabkan oleh masyarakat itu sendiri yang masih sangat minim dan kurang untuk bisa mengelolah dan membantu dalam pemberdayaan pantai batu Pinagut. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa ternyata pemberian modal yang diberikan hanya dari dinas koperasi perdagangan dan tidak dari dinas pariwisata sehingga modal usaha juga menjadi salah satu masalah besar.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Dinas Pariwisata agar bisa lebih memperhatikan pendampingan kepada masyarakat agar upaya pemberdayaan yang telah dilakukan menjadi maksimal. Dinas Pariwisata perlu mempertimbangkan terkait penggunaan gedung pusat jajanan khas daerah yang hanya digunakan pada saat event daerah menjadi bisa digunakan setiap hari agar para pelaku usaha bisa dengan lancar memasarkan produknya. Perlunya Koordinasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang mongondow Utara terkait pemberian modal tidak hanya kepada pelaku usaha tetapi pada masyarakat yang baru akan memulai membuka usahanya.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata Pantai Batu Pinagut di Desa Kuala Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Sulawesi Utara : BinaManusia: Telah dilaksanakan pembinaan kepada masyarakat melalui sosialisasi untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan masyarakat. Dinas Pariwisata setiap 2 kali setahun yaitu pada tanggal 3 Februari dan pada tanggal 3 Agustus setiap tahun mengadakan sosialisasi untuk membantu mengedukasi masyarakat menciptakan lapangan kerja baru yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pendampingan kepada masyarakat telah dilaksanakan tetapi masih berbentuk daring, yaitu hanya dengan membentuk grup whatsapp yang beranggotakan pelaku usaha dan pihak dari Dinas Pariwisata maka perlu ditingkatkan menjadi pendampingan secara langsung

BinaUsaha: Pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pemasaran produk. Telah dilaksanakan Pemberian modal dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kepada pelaku usaha. Bina Lingkungan : Masih perlunya kesadaran masyarakat untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada. Masih perlunya kesadaran terkait aspek lingkungan yaitu kebersihan. BinaKelembagaan: Dinas Pariwisata telah membentuk kelompok pelaku usaha ekonomi kreatif. Faktor Penghambat : Pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan potensi wisata Pantai Batu Pinagut untuk dijadikan lapangan kerja baru masih minim. Belum cukupnya modal untuk membuka usaha bagi masyarakat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Dinas Pariwisata perlu mempertimbangkan terkait penggunaan gedung pusat jajanan khas daerah yang hanya digunakan pada saat event daerah menjadi bisa digunakan setiap hari agar para pelaku usaha bisa dengan lancar memasarkan produknya. Perlunya Koordinasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang mongondow Utara terkait pemberian modal tidak hanya kepada pelaku usaha tetapi pada masyarakat yang baru akan memulai membuka usahanya.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Bacon dan Irawan. 2000. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish

Mardikanto, Totok, and, Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Surakarta :Alfabeta.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widodo, Erna Dan mukhtar, 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta : Avirouz

I Wayan Munada , 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.4, 2, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/6381/4424>)

Rosnida Sari, 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat Lokal dan Manca Negara Desa Mon Ikeun Lhoknga)." *Jurnal Al- Bayan* 3 Vol. 2, Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/881/695>)

Nur Putri Jayanti, 2019. "Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman." *Jurnal Pariwisata* 2 Vol. 2, Sumatera Barat : Universitas Bina Sarana Informatika. (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp/article/view/5691>)

